



Titip Sampah hingga Bikin 100.000 Jugangan



Pekerja mengoperasikan alat berat untuk memindahkan sampah di TPST Piyungan, Bantul, Sabtu (22/7). Pemda DIY menutup TPST Piyungan selama satu setengah bulan dimulai Minggu (23/7) sampai dengan 5 September 2023.

JOGJA—Penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan selama satu setengah bulan atau 45 hari mendorong Pemkab Sleman, Bantul, dan Kota Jogja mencari solusi mengatasi pengelolaan sampah.

Ujang Hasanudin, Triyo Handoko, & Luqas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

- ▶ TPST Piyungan sudah penuh dan tidak mampu lagi menampung sampah.
- ▶ Pemkot Jogja mencari lokasi penampungan sampah sementara pengganti TPST Piyungan di luar Jogja.

Pemkab Bantul meluncurkan gerakan 100.000 jugangan, sedangkan Pemkab Sleman dan Pemkot Jogja mencari lahan untuk penitipan sampah selama dua bulan ke depan.

Sekretaris Daerah (Sekda) Bantul, Agus Budi Raharja, meminta kepada semua instansi pemerintahan, pelayanan publik, hingga sekolah untuk membuat tempat penimbunan sampah organik.

Bikin Jugangan..

“Kemudian masyarakat sama-sama melaksanakan gerakan pembuatan jugangan. 100.000 jugangan untuk rumah tangga. Fasum [fasilitas umum] yang kosong di kompleks perumahan disiapkan untuk menimbun sampah organik,” katanya, Sabtu (22/7).

Sementara, sampah nonorganik dipilah agar bisa didaur ulang. Mantan kepala Dinas Kesehatan Bantul ini mengakui langkah tersebut harus dilakukan cepat karena sampah selalu ada setiap hari. Semua pemerintah kalurahan diminta memiliki tempat pengolahan sampah mandiri.

Pemerintah kalurahan diimbau membuat tempat penampungan yang cukup besar semacam jugangan untuk menimbun sampah organik. Sementara sampah nonorganik harus dipilah dan diolah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bantul, Ari Budi Nugroho mengatakan TPST Piyungan memang sudah penuh dan tidak mampu lagi menampung sampah. Menurut dia, sampah dari Bantul yang dibuang ke TPST Piyungan sudah berkurang signifikan tiap harinya. “Semula lebih kurang 180 ton per hari, saat ini 130-an ton per hari,” katanya.

Luar Wilayah

Kepala Bidang Pengolahan Persampahan DLH Jogja, Ahmad Haryoko, menjelaskan Pemkot Jogja mencari lokasi penampungan sampah sementara pengganti TPST Piyungan di luar wilayah Jogja.

“Sudah ada beberapa peninjakan di berbagai lokasi yang kami lakukan dari kemarin dan hari ini [kemarin], akan kami lanjut besok [hari ini] juga. Sementara ini belum ada lokasi yang *fixed* 100 persen,” kata Kepala Bidang Pengolahan Persampahan DLH Jogja Ahmad Haryoko, Minggu (23/7).

Haryoko menegaskan lokasi tersebut hanya difungsikan sebagai lokasi sementara penitipan sampah selama TPST Piyungan ditutup. “Jadi ini solusi jangka pendek, kami hanya cari yang sementara selama 40 hari

itu, tidak permanen,” ujarnya.

Setelah TPST Piyungan dibuka lagi, sampah di lokasi penitipan sementara akan diambil oleh DLH Jogja.

Sambil mengantisipasi tumpukan sampah rumah tangga, sambung Haryoko, DLH Jogja akan menerapkan sistem buka tutup depo sampah di wilayahnya. “Sementara ini kami tutup, nanti kalau masyarakat tak memiliki tempat buang sampah lagi, depo akan dibuka,” ucapnya.

Langkah lain yang dilakukan Pemkot Jogja untuk mengantisipasi penutupan TPA Piyungan, kata Haryoko, dengan mengencarkan gerakan zero sampah anorganik.

Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo, menjelaskan penampungan sampah sementara disiapkan dengan berkoordinasi dengan berbagai pihak. “Meskipun mendadak akan ada pertimbangan jangka menengah dan panjangnya juga, sehingga kami koordinasi dengan berbagai pihak,” ujarnya.

Penutupan TPA Piyungan selama 45 hari berdampak serius ke Kota Jogja. “Kami gerak cepat, jika tidak ditanggapi dengan cepat dampaknya akan besar lagi,” ucapnya.

Penjajakan lokasi penampungan sampah sementara itu, sambung Singgih, masih dirahasiakan. “Belum dapat diinfokan lokasi detailnya, yang jelas selama TPA Piyungan tutup akan kami pastikan layanan sampah terkendali di wilayah.”

Sleman juga akan menitipkan sampah di lokasi sementara. Kepala DLH Sleman, Apiphan Kristiyani, mengaku sudah mengundang berbagai pihak untuk berkoordinasi mengatasi masalah ini. “Kami juga mencari lahan yang bisa kami titipi untuk menyimpan sampah selama dua bulan,” katanya.

Meski demikian ia belum menjelaskan detail lahan yang dimaksud dan bagaimana mekanisme penitipan sampah. “Saat ini masih dalam proses berembuk, karena yang akan titip tidak hanya Sleman. Kota Jogja juga

akan titip,” kata dia.

Pemkab Sleman juga telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) Bupati yang berisi pemberitahuan tutupnya TPST Piyungan beserta imbauan kepada masyarakat untuk mengurangi dan memilah sampah agar bisa dikelola dengan baik.

Over-Kapasitas

Sementara itu, Sekda DIY, Beny Suharsono, TPST Piyungan ditutup karena Zona A dan B sudah tidak dapat menampung sampah dari Kota Jogja, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman atau wilayah Kartamantul. “*Injith* [penutupan TPA Piyungan], dikarenakan [TPA Piyungan] Zona A dan Zona B sudah tidak mungkin lagi mampu menampung sampah dan sudah over-kapasitas. Sementara Zona Transisi 1 daya tampungnya tinggal 10 persen dan Zona Transisi 2 baru siap tanggal 6 September 2023,” katanya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kuncoro Cahyo Aji, meminta masyarakat dapat mengelola sampah mulai dari sumber sampahnya.

“Sekarang mau tidak mau kami dorong untuk pengelolaan dulu di sumber. Masyarakat harus disiapkan untuk memilah sampah, kalau kita tidak mau memilih, persoalan sampah tidak akan selesai. Ini dianggap saja untuk latihan, sementara kami menata sampah di TPST Piyungan. Suatu saat, kita semua harus memilah sampah,” kata Kuncoro.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kebersihan dan Pertamanan DLH Gunungkidul, Heri Kuswantoro, mengatakan sudah mengantisipasi dampak penutupan TPST Piyungan dengan memperkuat proses pembuangan sampah di TPAS Wukirsari. Setiap truk yang masuk akan diperiksa guna memastikan sampah yang dibuang berasal dari Gunungkidul. “TPAS Wukirsari hanya untuk membuang sampah dari Gunungkidul,” kata Heri. (David Kurniawan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005